

## PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INKLUSIF TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Fadhli dzil Ikrom<sup>1</sup>, Putuh Fauzan Hakim<sup>2</sup>, Reza Maulana<sup>3</sup>, Sahrul Hidayatullah<sup>4</sup>

Email: [fadhli dzil ikrom@gmail.com](mailto:fadhli dzil ikrom@gmail.com)<sup>1</sup>, [putuhfauzan1409@gmail.com](mailto:putuhfauzan1409@gmail.com)<sup>2</sup>, [rzamlna07@gmail.com](mailto:rzamlna07@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sahrulhidayat020701@gmail.com](mailto:sahrulhidayat020701@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Primagraha

### ABSTRAK

Pendidikan inklusif adalah paradigma pendidikan yang mempromosikan aksesibilitas, kesetaraan, dan penerimaan terhadap keberagaman dalam lingkungan belajar. Studi ini membahas konsep dasar dan prinsip-prinsip pendidikan inklusif, pentingnya kinerja guru dalam implementasi efektifnya, serta tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pendekatan ini di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana pendekatan pembelajaran inklusif mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseptual tentang pengaruh pendekatan pembelajaran inklusif terhadap kinerja guru sekolah dasar. Diskusi meliputi strategi-strategi kunci seperti diferensiasi pengajaran, kolaborasi tim, integrasi teknologi, dan penilaian formatif yang mendukung kinerja guru dalam mengelola kelas yang heterogen. Penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa menjadi fokus utama, sementara pendekatan kolaboratif antara guru, spesialis pendidikan khusus, dan orang tua memberikan landasan kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pengembangan pendidikan inklusif meliputi pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, pendekatan pembelajaran yang adaptif, dan dukungan yang kuat dari lembaga pendidikan serta masyarakat. Dengan implementasi yang tepat, pendidikan inklusif tidak hanya menguntungkan siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan memaksimalkan potensi setiap individu dalam lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

**Kata Kunci:** pendidikan inklusif, kinerja guru, diferensiasi pengajaran, kolaborasi, teknologi pendidikan.

### ABSTRACT

*Inclusive education is an educational paradigm that promotes accessibility, equity, and acceptance of diversity in the learning environment. This study discusses the basic concepts and principles of inclusive education, the importance of teacher performance in its effective implementation, and the challenges faced in realizing this approach in elementary schools. This study uses a qualitative approach to understand how inclusive learning approaches affect elementary school teacher performance. The approach used is a conceptual approach about the influence of inclusive learning approaches on elementary school teacher performance. The discussion includes key strategies such as instructional differentiation, team collaboration, technology integration, and formative assessment that support teacher performance in managing heterogeneous classes. The use of technology as a tool in facilitating learning that is tailored to student needs is the main focus, while a collaborative approach between teachers, special education specialists, and parents provides a strong foundation in creating an inclusive learning environment. The development of inclusive education includes ongoing training for teachers, adaptive learning approaches, and strong support from educational institutions and the community. With proper implementation, inclusive education not only benefits students with special needs, but also improves the overall quality of education by maximizing the potential of each individual in a supportive*

*and inclusive learning environment.*

**Keywords:** *inclusive education, teacher performance, instructional differentiation, collaboration, educational technology.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menghargai dan menerima keberagaman, serta memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat berpartisipasi secara penuh dan setara dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penyediaan akses fisik ke kelas reguler, tetapi juga pada penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan dukungan individual agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif menekankan pentingnya menciptakan suasana yang mendukung, ramah, dan adaptif terhadap berbagai kebutuhan belajar siswa.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor krusial dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru yang berkinerja baik mampu mengelola kelas dengan efektif, menyampaikan materi dengan jelas, serta memotivasi dan mendukung siswa dalam proses belajar mereka. Kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik dan profesional mereka, tetapi juga oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam lingkungan pembelajaran inklusif, kinerja guru menjadi semakin penting karena mereka harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa, memberikan dukungan individual, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Pendekatan pembelajaran inklusif terhadap kinerja guru sangat relevan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi pembelajaran inklusif menuntut guru untuk mengembangkan keterampilan baru, seperti kemampuan untuk diferensiasi pengajaran, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengelolaan kelas yang beragam. Oleh karena itu, memahami bagaimana pendekatan ini mempengaruhi kinerja guru dapat memberikan wawasan penting untuk pengembangan profesional mereka dan penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Dengan meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan pembelajaran inklusif, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran inklusif terhadap kinerja guru dan mengidentifikasi manfaat pendekatan pembelajaran inklusif bagi guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran inklusif mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar, dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola kelas yang heterogen.

Selain itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi berbagai manfaat yang diperoleh guru dari penerapan pendekatan pembelajaran inklusif, termasuk peningkatan kompetensi profesional, motivasi kerja, dan kepuasan dalam mengajar. Penelitian ini juga mengkaji manfaat yang diperoleh siswa dari pembelajaran inklusif, seperti peningkatan partisipasi, hasil belajar, dan penerimaan dalam lingkungan kelas yang beragam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inklusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana pendekatan pembelajaran inklusif mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi dan dampak pendekatan pembelajaran inklusif dalam konteks pendidikan sekolah dasar, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kinerja guru secara holistik dan dalam situasi dunia nyata.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseptual tentang pengaruh pendekatan pembelajaran inklusif terhadap kinerja guru sekolah dasar mengacu pada gagasan bahwa implementasi pendekatan inklusif dapat secara signifikan mempengaruhi cara guru berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas yang heterogen, dan menyampaikan materi pembelajaran. Prinsip utama dari pendekatan ini meliputi keterlibatan aktif semua siswa dalam proses belajar, dukungan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan penerimaan terhadap keberagaman sebagai bagian integral dari lingkungan belajar. Implementasi praktis dari pendekatan ini melibatkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran agar dapat diakses oleh semua siswa, serta kolaborasi yang erat antara guru, staf pendukung, dan orang tua untuk mendukung keberhasilan belajar setiap siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk data sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, seperti melakukan analisis melalui buku, jurnal, skripsi, artikel dan internet.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan studi dokumen, yaitu suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Konsep dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusif**

Konsep dan prinsip-prinsip pendidikan inklusif membentuk landasan filosofis dan praktis dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh dan setara bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan atau kebutuhan khusus yang dimiliki siswa. Pendidikan inklusif tidak sekadar mengenai integrasi siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam kelas umum, tetapi lebih merupakan tentang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merangsang, dan memberdayakan setiap siswa untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya.

#### **1) Konsep Pendidikan Inklusif**

Pendidikan inklusif menolak pemisahan atau segregasi siswa berdasarkan kemampuan atau kebutuhan mereka. Sebaliknya, konsep ini menganjurkan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, harus memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas dalam lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini berarti setiap individu dihargai atas keberagaman mereka, dan pendidikan dirancang untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini tanpa diskriminasi.

#### **2) Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif**

- a. Keterlibatan dan Keterbukaan: Pendidikan inklusif mendorong keterlibatan aktif semua siswa dalam proses belajar. Ini melibatkan menciptakan lingkungan yang keterbukaan dan menyambut semua siswa, tanpa pandang bulu terhadap perbedaan mereka.
- b. Dukungan Individual: Prinsip ini menekankan pentingnya menyediakan dukungan dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Guru diberdayakan untuk mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan belajar siswa secara individual, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi mereka yang penuh.
- c. Penerimaan Terhadap Perbedaan: Lingkungan inklusif menghargai dan memanfaatkan keberagaman sebagai sumber kekayaan dalam proses belajar. Ini melibatkan penerimaan terhadap perbedaan baik dalam konteks akademik maupun sosial, serta penghormatan terhadap hak setiap individu untuk diterima dan dihormati.
- d. Kolaborasi dan Keterlibatan Komunitas: Prinsip ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, staf pendukung, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pendidikan inklusif. Kolaborasi ini membantu membangun dukungan yang komprehensif bagi siswa dan mengintegrasikan mereka sepenuhnya dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

- e. Kesetaraan Akses dan Kesempatan: Pendidikan inklusif menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas dan memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan menghilangkan hambatan dan mengakomodasi perbedaan individu untuk memastikan kesetaraan akses dan kesempatan bagi semua.

### 3) Implementasi Praktis Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif

Implementasi prinsip-prinsip pendidikan inklusif membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Ini melibatkan peningkatan kualifikasi guru dalam mengajar kelas yang heterogen, pengembangan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan semua siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Selain itu, dukungan yang tepat dari manajemen sekolah, sumber daya yang memadai, serta pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk semua staf pendidik juga krusial dalam menjalankan prinsip-prinsip ini secara efektif.

Pendidikan inklusif bukan hanya sebuah pendekatan pendidikan, tetapi juga sebuah komitmen untuk mengubah budaya sekolah dan masyarakat secara lebih luas. Ini melibatkan mengubah paradigma dari eksklusif menjadi inklusi, dan dari pemisahan menjadi integrasi yang menghargai keberagaman sebagai kekuatan yang memperkaya pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip ini secara konsisten dan efektif, pendidikan inklusif memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam pendidikan dan kehidupan setiap individu yang terlibat di dalamnya.

#### b. Pengaruh Positif Pendekatan Inklusif terhadap Kinerja Guru

Pengaruh positif dari pendekatan inklusif terhadap kinerja guru sekolah dasar mencakup sejumlah aspek yang mendalam dan kompleks. Pendekatan ini tidak hanya mempengaruhi cara guru mengajar dan mengelola kelas, tetapi juga memengaruhi interaksi mereka dengan siswa, motivasi kerja, dan persepsi terhadap profesi pendidikan secara keseluruhan.

Pertama-tama, pendekatan inklusif mendorong guru untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang menghargai keberagaman. Dalam konteks ini, mereka didorong untuk melihat setiap siswa sebagai individu dengan kebutuhan unik, baik secara akademik maupun sosial. Ini mengubah paradigma pengajaran dari satu ukuran untuk semua menjadi pengajaran yang dapat disesuaikan secara individual, dengan memperhatikan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan khusus masing-masing siswa.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang inklusif juga meningkat secara signifikan. Mereka belajar untuk mengintegrasikan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar ke dalam lingkungan kelas yang mendukung. Ini melibatkan penggunaan berbagai strategi pengajaran diferensiasi yang dapat menjangkau semua siswa dalam kelas tanpa meninggalkan siapa pun di belakang. Misalnya, guru dapat menggunakan pengajaran berbasis proyek, kerja kelompok, atau metode pengajaran kolaboratif untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

Selain itu, pendekatan inklusif juga mempengaruhi cara guru berinteraksi dengan siswa secara pribadi. Mereka lebih mungkin untuk mengembangkan hubungan yang kuat dan positif dengan siswa, karena mereka memahami kebutuhan mereka secara lebih mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan ikatan emosional antara guru dan siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk menjadi lebih efektif dalam memberikan dukungan sosial dan emosional kepada siswa yang membutuhkannya.

Dari sudut pandang motivasi dan kepuasan kerja, pendekatan inklusif sering kali meningkatkan kepuasan guru terhadap pekerjaan mereka. Melihat kemajuan yang signifikan dalam perkembangan siswa mereka, serta perasaan memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan siswa, dapat memberi guru dorongan emosional dan motivasi tambahan. Hal ini

juga dapat meningkatkan persepsi mereka terhadap nilai dan arti dari profesi pendidikan, mengurangi tingkat kelelahan atau kejenuhan yang mungkin terjadi akibat tantangan yang mereka hadapi dalam pengajaran kelas yang inklusif.

Pendekatan inklusif bukan hanya tentang meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan memberdayakan bagi semua. Dengan menerapkan pendekatan ini secara efektif, guru dapat menjadi agen perubahan positif dalam kehidupan siswa mereka, membangun dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di sekolah dan di luar sekolah.

### c. Peningkatan Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru

Peningkatan motivasi dan kepuasan kerja guru adalah hasil langsung dari penerapan pendekatan inklusif dalam lingkungan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya mengejar tujuan inklusi yang mengintegrasikan siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam kelas reguler, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman profesional dan emosional guru.

Pertama-tama, pendekatan inklusif memungkinkan guru untuk melihat setiap siswa sebagai individu yang unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Dengan memperluas pemahaman mereka tentang keragaman dalam kelas, guru menjadi lebih sadar akan pentingnya diferensiasi dalam pengajaran. Ini mendorong mereka untuk mengembangkan berbagai strategi pengajaran yang dapat menjangkau semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses belajar.

Penerapan pendekatan inklusif juga meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pendidikan. Mereka merasa lebih termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, karena mereka melihat dampak positifnya langsung pada kemajuan akademik dan sosial siswa mereka. Guru menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendukung pertumbuhan pribadi setiap siswa di kelas mereka.

Selain itu, pendekatan inklusif dapat memberikan guru pengalaman belajar yang memuaskan dan membanggakan. Melihat kemajuan yang dibuat oleh siswa, terutama oleh mereka yang awalnya mungkin merasa tertinggal, memberi guru kepuasan intrinsik yang mendalam. Mereka merasa dihargai atas peran mereka dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai potensi mereka sepenuhnya.

Kepuasan kerja juga terkait erat dengan perasaan pencapaian dan pengakuan. Ketika guru merasakan bahwa upaya mereka dalam menerapkan pendekatan inklusif diakui dan dihargai oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat, mereka cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan kolega juga berperan penting dalam memperkuat motivasi dan kepuasan kerja guru dalam lingkungan inklusif.

Secara emosional, pendekatan inklusif memungkinkan guru untuk membentuk hubungan yang lebih dekat dan positif dengan siswa. Mereka mengalami kehangatan dan keberhasilan dalam hubungan ini, yang memperkuat ikatan emosional mereka dengan profesi pendidikan. Ini berkontribusi pada perasaan keseluruhan bahwa pekerjaan mereka memiliki arti yang dalam dan memberikan dampak yang signifikan dalam masyarakat.

Terakhir, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja guru dalam konteks pendekatan inklusif juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan mendukung. Guru cenderung bekerja secara timbal balik dengan staf pendukung, spesialis pendidikan khusus, dan orang tua untuk merancang dan memberikan dukungan terbaik bagi semua siswa. Kolaborasi ini memperkuat rasa memiliki dan ikatan profesi di antara anggota tim pendidikan.

Pendekatan inklusif tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga memperkaya pengalaman profesional dan emosional guru.

Dengan memberdayakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, pendekatan ini menghasilkan hasil yang positif yang dapat bertahan lama dalam pengalaman pendidikan dan kehidupan siswa.

#### d. Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran Inklusif

Tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran inklusif mencerminkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk semua individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Meskipun tujuan dari pendidikan inklusif adalah untuk mempromosikan kesetaraan, akses, dan penerimaan terhadap keberagaman, ada beberapa faktor yang dapat menghambat atau menantang implementasi yang efektif dari pendekatan ini.

##### 1) Persiapan dan Pelatihan Guru

Guru memainkan peran kunci dalam penerapan pendidikan inklusif. Namun, tidak semua guru memiliki pelatihan yang memadai dalam strategi pengajaran diferensiasi, manajemen kelas yang inklusif, atau pendekatan lain yang mendukung keberhasilan siswa dengan kebutuhan khusus. Kurangnya pelatihan ini dapat menjadi hambatan utama dalam menyediakan dukungan yang diperlukan bagi semua siswa di kelas yang heterogen.

##### 2) Kurikulum yang Tidak Memadai atau Tidak Fleksibel

Kurikulum yang dirancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan beragam siswa dapat menjadi hambatan signifikan dalam pendidikan inklusif. Kurikulum yang terlalu terpusat pada tes standar atau tidak dapat disesuaikan dapat menghambat kemampuan guru untuk menyediakan materi dan evaluasi yang sesuai dengan tingkat dan gaya belajar siswa secara individual.

##### 3) Keterbatasan Sumber Daya dan Dukungan

Sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusif. Ini dapat mencakup kurangnya dukungan dari spesialis pendidikan khusus, terbatasnya fasilitas fisik yang memadai untuk menyediakan aksesibilitas bagi semua siswa, atau kurangnya akses terhadap teknologi atau bantuan lainnya yang diperlukan.

##### 4) Persepsi dan Sikap Masyarakat

Persepsi dan sikap masyarakat terhadap keberagaman juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan inklusif. Beberapa orang tua atau masyarakat mungkin merasa tidak yakin atau tidak mendukung terhadap pendidikan inklusif karena kekhawatiran tentang dampaknya terhadap siswa tanpa kebutuhan khusus atau kekhawatiran tentang kualitas pendidikan secara umum.

##### 5) Penyesuaian Sosial dan Emosional

Siswa dengan kebutuhan khusus mungkin menghadapi tantangan sosial dan emosional yang lebih besar dalam lingkungan kelas yang inklusif. Ini bisa termasuk perasaan terisolasi, kesulitan berinteraksi sosial, atau perlunya dukungan tambahan untuk mengatasi tantangan pribadi atau emosional.

##### 6) Evaluasi dan Pengukuran Kemajuan

Penilaian kemajuan siswa dalam konteks pendidikan inklusif dapat menjadi kompleks. Memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara adil dan mempertimbangkan keberagaman siswa serta kemajuan mereka yang unik dapat menjadi tantangan bagi guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

##### 7) Keterlibatan Orang Tua dan Kolaborasi dengan Staf Pendukung

Kolaborasi yang efektif antara guru, staf pendukung, dan orang tua merupakan kunci keberhasilan pendidikan inklusif. Namun, tantangan dapat muncul jika tidak ada komunikasi atau koordinasi yang efektif antara semua pihak terkait, atau jika tidak ada pemahaman yang cukup tentang peran masing-masing dalam mendukung keberhasilan siswa.

#### 8) Penerimaan dan Integrasi Kultur Sekolah

Mengubah budaya sekolah untuk mencerminkan nilai-nilai inklusi dan penerimaan terhadap keberagaman dapat memakan waktu dan upaya yang signifikan. Tantangan ini dapat muncul dari resistensi terhadap perubahan atau ketidakpastian dalam menerapkan praktik inklusif secara konsisten di seluruh sekolah.

#### 9) Kebijakan Pendidikan dan Regulasi

Kebijakan pendidikan yang tidak mendukung atau kurangnya regulasi yang jelas tentang implementasi pendidikan inklusif dapat menjadi hambatan. Kurangnya dukungan dari pemerintah atau sistem pendidikan yang tidak memadai dalam menyediakan panduan atau sumber daya untuk pendidikan inklusif dapat membuat implementasi sulit dilakukan.

#### 10) Pengalaman dan Keahlian Spesifik

Beberapa siswa dengan kebutuhan khusus mungkin memerlukan pengalaman atau keahlian spesifik dari guru atau staf pendukung untuk memberikan dukungan yang efektif. Kurangnya pengalaman atau keahlian ini dapat mempengaruhi kemampuan sekolah dalam menyediakan lingkungan inklusif yang efektif.

Meskipun pendidikan inklusif menawarkan banyak manfaat dan potensi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kesetaraan dalam pendidikan, tantangan dan hambatan yang ada tidak boleh diabaikan. Mengatasi tantangan ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terlibat, serta pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi semua siswa.

#### e. Strategi Pembelajaran Inklusif

Strategi pembelajaran inklusif bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar dalam mengelola kelas yang heterogen dan mendukung keberhasilan semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini melibatkan penggunaan strategi dan teknik pengajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa, sehingga memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Berikut adalah beberapa strategi utama dalam pendekatan pembelajaran inklusif yang dapat mempengaruhi kinerja guru:

##### 1. Diferensiasi Pengajaran

Diferensiasi pengajaran adalah strategi utama dalam pendekatan inklusif. Guru menggunakan berbagai metode, materi, dan pendekatan untuk mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu siswa. Ini dapat mencakup memberikan tugas yang berbeda, penggunaan bahan bacaan yang beragam, atau menyesuaikan tingkat kompleksitas materi agar sesuai dengan kemampuan siswa.

##### 2. Kolaborasi Tim

Kolaborasi antara guru, staf pendukung, spesialis pendidikan khusus, dan ahli lainnya menjadi kunci dalam pendekatan inklusif. Tim ini bekerja bersama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran yang memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas. Kolaborasi ini membantu meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan dukungan yang tepat dan efektif kepada setiap siswa.

##### 3. Penggunaan Teknologi dan Alat Bantu

Penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pendidikan inklusif. Guru dapat menggunakan aplikasi, perangkat lunak, atau alat bantu lainnya untuk menyediakan aksesibilitas dan memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk menyediakan materi dalam format yang dapat diakses, mendukung komunikasi alternatif, atau menyediakan umpan balik instan kepada siswa.

##### 4. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif mendorong kerja sama dan interaksi antara siswa dengan



kebutuhan khusus dan mereka yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Ini membantu mengurangi stigmatisasi dan memperkuat pengalaman sosial siswa secara keseluruhan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kerja kelompok dan proyek kolaboratif yang memungkinkan semua siswa untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

#### 5. Penilaian Formatif dan Responsif

Penilaian formatif memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada guru tentang kemajuan siswa sepanjang proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan penilaian ini untuk menyesuaikan strategi pengajaran, memberikan dukungan tambahan, atau memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Ini membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka.

#### 6. Pengembangan Keterampilan Emosional dan Sosial

Pendidikan inklusif tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan emosional dan sosial siswa. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang empati, kerja sama, dan toleransi dalam kurikulum mereka. Ini membantu membangun lingkungan kelas yang mendukung, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai.

#### 7. Pengembangan Rencana Pembelajaran Individual (RPI)

Rencana Pembelajaran Individual (RPI) dirancang khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Guru bekerja dengan spesialis pendidikan khusus dan orang tua untuk merancang RPI yang memenuhi kebutuhan belajar unik siswa tersebut. RPI memastikan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dan sumber daya yang tepat tersedia untuk mendukung perkembangan siswa secara individual.

#### 8. Pengembangan Keterampilan Adaptasi dan Fleksibilitas

Guru dalam pendidikan inklusif perlu memiliki keterampilan adaptasi yang baik dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan kelas. Mereka perlu mampu menyesuaikan rencana pembelajaran, strategi pengajaran, dan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelas yang berubah.

#### 9. Dukungan dan Pelatihan Profesional Berkelanjutan

Pelatihan profesional berkelanjutan sangat penting untuk membantu guru mengembangkan dan memperbarui keterampilan mereka dalam pendidikan inklusif. Dukungan dari manajemen sekolah, lembaga pendidikan, atau organisasi profesional juga dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar kelas inklusif.

Strategi pembelajaran inklusif membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan, pencapaian, dan kesejahteraan semua siswa di kelas mereka. Dengan menerapkan strategi ini secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam mencapai potensi mereka sepenuhnya.

### **KESIMPULAN**

Konsep dan prinsip-prinsip pendidikan inklusif menempatkan keberagaman sebagai kekuatan yang memperkaya proses belajar. Dengan menghormati dan mengakomodasi perbedaan siswa, pendidikan inklusif mempromosikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan inklusif bagi semua. Tantangan dan hambatan dalam penerapan pendidikan inklusif menyoroti kompleksitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Mulai dari kurangnya pelatihan guru, kurikulum yang tidak fleksibel, hingga persepsi masyarakat yang tidak selalu mendukung, tantangan ini memerlukan komitmen dan

kerjasama dari semua pihak terkait untuk diatasi.

Namun, dengan strategi yang tepat, seperti diferensiasi pengajaran, kolaborasi tim, penggunaan teknologi, dan penilaian formatif, guru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola kelas yang heterogen. Ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan didukung dalam lingkungan belajar mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, pentingnya dukungan dan pelatihan profesional berkelanjutan tidak dapat diabaikan. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran inklusif yang efektif, sambil beradaptasi dengan perubahan dan dinamika dalam kelas.

Pendidikan inklusif menawarkan potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam pendidikan, dengan memberdayakan setiap individu untuk mencapai potensi mereka yang penuh. Dengan mengintegrasikan konsep, prinsip, strategi, dan mengatasi tantangan yang ada, kita dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang setara, inklusif, dan bermakna, yang mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupan dan masyarakat yang semakin beragam ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlita, Sulastri Eli, Nur Ahyani, and Missriani Missriani. "Pengaruh Kompetensi Akademik Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 8. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.70>.
- Fazria, Nur, M Nurfazria M@gm, Nur Fazria Masfufah, and Ida Rindaningsih. "ELSE (Elementary School Education Journal) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU: Literatur Review" 8, no. 1 (2024): 244–52. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/>.
- Husniati, Lalu Hamdan Affandi, Heri Hadi Saputra, and Muhammad Makki. "Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif Di SDN Gugus 1 Kopang." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 05, no. 03 (2022): 3.
- Iku, Damianus, Ruminah Ruminah, and Samuel Igo Leton. "Pengaruh Kepemimpinan Pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru Dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3979–91. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4191>.
- Iryani, Endang, Achmad Hufad, and Isti Rusdiyani. "Efektivitas Model Pembelajaran Inklusif Terintegrasi Model Pembelajaran Differensiasi Pada Sekolah Dasar Inklusi." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 968. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19505>.
- Marisana, Dela, and Nenden Ineu Herawati. "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5072–87.
- Marsha Chrysanta Valentina, Nanda Alyya Riftina Azmi, Sania Putri Cantika, and Tin Rustini. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Dalam Optimalisasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, no. 1 (2024): 197–202.
- Pambreni, Yuni, Ali Ridho, and Iman Sutisna. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Di Smk Bina Mandiri Sukabumi Kabupaten Sukabumi." *Jambura Economic Education Journal* 5, no. 1 (2023): 79–91. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.16990>.
- Permatasari, Futika, Nia Agus Lestari, Chitra Dewi Yulia Christie, and Imam Suhaimi. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 3 (2023): 923–44.
- Qurtubi, Ahmad, Bernardus Agus Rukiyanto, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, I Putu Agus Dharma Hita, Nurzaima, and Raka Ismaya. "Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3051–59.
- Rahmadin, Aku Nur, Muhammad Saleh, and Shinta Esabella. "Dampak Pelatihan Dan Pendidikan

- Terhadap Tingkat Kinerja Guru Dengan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Variabel Mediasi Di Sekolah Dasar Negeri Telaga Baru Kabupaten Sumbawa Barat.” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 2823–34. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.784>.
- Sumarsih. “PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIKARANG UTARA , KABUPATEN BEKASI Sumarsih Kepala Sekolah SDN Karang Asih Cikarang Utara *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* Volume 7 Edi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2016): 361. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2213>.
- Twiningsih, Anik, Heri Retnawati, and Pramudya Cahyandaru. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 2 (2022): 59–69. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13599>.
- Ziaulhaq, Muhammad, Nurnaningsih Nurnaningsih, Silaturrahmih Silaturrahmih, Nur Komalasari, and Venna Oktavia. “Pengaruh Manajemen Kelas Inklusif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Bima Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2024): 24–28. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1523>.